

**UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBIMBING KEMAMPUAN SOSIAL
ANAK *HOMESCHOOLING*
(Studi Kasus Pada Keluarga Nurdin Suyono)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh :

Sri Harvati

NIM 09220072

Pembimbing:

Dr. Casmimi, M.Si

NIP19711005 199603 2 002

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipta Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomer: UIN.02/DD/PP.00.9/828/2013

Skripsi /Tugas Akhir dengan judul :

**UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBIMBING KEMAMPUAN SOSIAL ANAK
HOMESCHOOLING (STUDI KASUS PADA KELUARGA NURDIN SUYONO)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sri Haryati
Nomer Induk Mahasiswa : 09220072
Telah di munaqosyahkan pada : Senin, 3 Juni 2013
Nilai Munaqosyah : 87,33 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

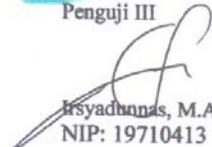
TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/ Penguji I


Dr. Casmimi, M.Si
NIP: 19711008 199603 2 002

Penguji II

Dr. Moh. Nur Ichwan, MA.
NIP: 19701024 200112 1 001

Penguji III

Irsyadunnas, M.Ag
NIP: 19710413 199803 1 006

Yogyakarta, 10 Juni 2013

Dekan,


Dr. H. Waryono, M.Ag
NIP: 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipt Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Membaca, Meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sri Haryati
NIM : 09220072
Judul : Upaya orang tua dalam membimbing kemampuan sosial anak *homeschooling* (studi kasus pada keluarga Nurdin Suyono)

Sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas Dakwah Jurusan/ Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 05 Mei 2013

Mengetahui

Ketua Jurusan
Bimbingan dan Konseling Islam



Dr. Casmih, S.Ag., M.Si.
721001 199803 1 003

Pembimbing


Dr. Casmih, M.Si
NIP: 19711005 199603 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sri Haryati

NIM : 09220072

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

“Upaya Orang tua dalam Membimbing Kemampuan Sosial Anak Homeshooling (Studi Kasus Pada Keluarga Nurdin Suyono)”

adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 23 Mei 2013
yang menyatakan,



Sri Haryati
Nim: 09220072

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Ayahhanda dan Ibunda Tercinta, H. Ngadino dan Hj. Sarpah, Pahlawan terhebat yang dengan tulus mencurahkan kasih sayang kepada putrimu, limpahan doa yang tak henti-hentinya engkau panjatkan untuk kelancaran dan kesuksesan putrimu ini.
- Adikku Hendri setiawan yang selalu memberi motivasi dan inspirasi
- Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^٤

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri....(Ar-ra’d:11)**

*Orang yang pandai bergaul bukanlah orang yang banyak bicara, melainkan orang yang mampu membuat orang lain banyak bicara.**

* Ar-Ra’d (13) 11

* Hibana S Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press,2003), hlm.41

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Penyusun panjatkan kehadirat-Nya yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Upaya Orang tua dalam Membimbing Kemampuan Sosial Anak *Homeschooling* (studi kasus pada keluarga Nurdin Suyono).

Sholawat dan salam semoga selalu terurahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Atas izin Allah SWT dan dari berbagai pihak baik materil maupun spiritual, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Prof. Dr. H. Musa Asya'ry beserta seluruh stafnya
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Dr.H.Waryono Abdul Ghofur, M.Ag beserta seluruh dosen dan para stafnya yang telah memberi berbagai ilmu pengetahuan.
3. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
4. Bapak Dr. Nurul Hak S.Ag.,M.Hum. selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan nasehat yang membangun.
5. Dosen Pembimbing Skripsi Ibu Dr. Casmini, M.Si. terimakasih atas bimbingan, arahan, ilmu serta berkenan meluangkan waktu ditengah

kesibukannya untuk memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.

6. Dosen Penguji Bapak Dr. Moh.Nur Ichwan, M.A dan Bapak Irsyadunnas, M.Ag terimakasih atas bimbingan, arahan dan nasehat dalam perbaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Islam, Staf dan Karyawan TU di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu memperlancar segala urusan dikampus.
8. Orangtua, Adikku, beserta seluruh keluarga besar Dwijo dan Sajiri yang sangat terasa kekuatan Do'a dan selalu memberiku dukungan baik materi, moral dan spiritual.
9. Budianto terimakasih atas semangat, motivasi dan kesetiaannya dan terimakasih telah hadir dalam kehidupanku.
10. Keluarga Nurdin Suyono dan Umi Wakhidah atas semua bantuandan doanya selama penelitian berlangsung, penulis mengucapkan banyak terimakasih.
11. Mba Ami yang selalu bareng sejak SD sampai Kuliah terimakasih atas Motivasinya.
12. Teman-teman seperjuanganku:KODOK''Lidda, Nety, Verni, Dina, Ratna, Wiwid,Lely, Diah, Vira terimakasih untuk kenangan berharganya selama di jogja, kalian tidak hanya sahabat tapi juga keluarga.

13. Teman-teman BKI angkatan 2009 yang tidak bisa disebutkan satu persatu thanks kawan atas kebersamaannya selama ini.
14. Teman Bolangku dan yang selalu menemaniku thanks boy Lidda“*IWill Never Forget to Your Help*”
15. Teman-teman kost nggak genah “GG” Mba Uswah, Mba Ratna, Lasti, Lely, dan para pendahulu Mba Rifa, Mba Win, Mba Rifa Pon, Mba Anis terimakasih telah menjadi keluarga yang memberi waran baru di setiap hari-hariku.
16. Teman- teman KKN-77 Dusun Sumber Kidul thanks KawanAhta, Qorry, Zein, Kintan, Fahmi, Ikke, Mas Wiroso, Ambar, Nurul.
17. UKM Paduan Suara Mahasiswa Gita Savana khususnya angkatan Simphony, Rezty, Mba Yusni, Klita, Mba Nely, Mba Dinda, Mba Erma, Mba Widya, Mba Yaya, Tanti, Mba Agung, Mba Sinta.
18. Rasida FM Mas Kamal, Mba Ocha, Mba Diaz, Erza, Niken, Fitri, Sari, Niken, Vedy, Lely.
19. Teman-teman KEMBARA terimakasih kawan buat Arif, Ayub, Seno, Arin, Novi, Uly.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan oleh karena itu penulis mengharap kritikan dan saran dari pemerhati untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khazanah keilmuan bimbingan dan konseling islam. terakhir, terimakasih bagi pembaca yang budiman.... semoga bermanfaat, aminn.

Yogyakarta, 23 Mei 2013

Sri Haryati
NIM: 09220072

ABSTRAK

SRI HARYATI, Upaya Orang tua dalam Membimbing Kemampuan Sosial Anak *Homeschooling* (Studi Kasus pada Keluarga Nurdin Suyono). Skripsi. Yogyakarta: Faklutas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

Keluarga Nurdin Suyono merupakan keluarga yang mempunyai komitmen yang kuat dalam mendidik anaknya. Keluarga ini memilih *homeschooling* sebagai alternatif belajar yang paling sesuai untuk anak yang dalam hal ini memang masih jarang sekali kita temukan dalam sebuah keluarga, sehingga menarik untuk diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya keluarga Nurdin Suyono dalam membimbing kemampuan sosial Asyifa Arby Zamzami dan bagaimana kemampuan sosial Asyifa Arby Zamzami melalui *homeschooling*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara terhadap sumber data penelitian yang meliputi: Orang tua yaitu Nurdin Suyono dan Umi Wakhidah, Asyifa Arby Zamzami anak bungsu Nurdin Suyono yang mengikuti program *homeschooling*, Kakak pertama Asyifa yaitu Miftakhi Nid'aul khasanah dan Teman Asyifa yaitu Rosalia Yunita Wikan Arum, Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan Triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan 1). Upaya orang tua dalam membimbing kemampuan sosial anak *homeschooling* dilakukan dengan pembiasaan, contoh teladan, nasehat dan dialog, mengikuti komunitas *homeschooling*. 2). Kemampuan sosial anak *homeschooling* tidak mengalami hambatan. Dalam bidang komunikasi anak menerima, merespon dan menanggapi ketika diajak komunikasi, kontak mata bagus dan mampu menatap lawan bicara, bidang interaksi sosial yaitu anak membalas senyum ketika diajak senyum, mencium tangan orang tua ketika pergi, menyapa dan tos ketika bertemu dengan teman. dan bidang sosialisasi (penyesuaian diri) anak mampu menyesuaikan diri di tempat ramai, mampu menyebutkan dan mengenali nama tempat yang pernah dikunjungi dan nama orang yang pernah dikenalkan.

Kata Kunci: *Upaya Orang tua, Membimbing Kemampuan Sosial, Anak Homeschooling.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	11
G. Kerangka Teori	14
H. Metode Penelitian	38
I. Sistematika pembahasan	45
BAB II GAMBARAN UMUMHOMESCHOOLINGKELUARGA NURDIN SUYONO	47

A. Letak Geografis Tempat Tinggal.....	47
B. Gambaran Umum Kehidupan Keluarga Nurdin Suyono.....	50
C. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	51
D. Latar Belakang Pendidikan.....	52
E. Latar Belakang Agama dan Budaya.....	53
F. Kehidupan Ekonomi.....	56
G. Latar belakang Memilih <i>Homeschooling</i>	57

BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN *HOMESCHOOLING* PADA

KELUARGANURDIN SUYONO.....	61
A. Upaya Orangtua.....	62
1. Pembiasaan	63
2. Contoh Teladan	66
3. Nasehat dan Dialog	70
4. Mengikuti Komunitas <i>Homeschooling</i>	74
B. Bimbingan Sosial.....	78
1. Metode Individu	79
2. Metode Kelompok	81
C. Kemampuan Sosial anak <i>homeschooling</i>	82
1. Bidang Komunikasi	84
a. Komunikasi dengan Orang tua	84
b. Komunikasi dengan Saudara Kandung	88
c. Komunikasi dengan Teman Sebaya	90
d. Komunikasi dengan Sanak Saudara	93

e. Komunikasi dengan Orang Asing	95
2. Bidang Interaksi Sosial	97
a. Interaksi Sosial dengan Orang tua	97
b. Interaksi Sosial dengan Saudara Kandung ..	99
c. Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya	101
d. Interaksi Sosial dengan Orang Asing	105
3. Bidang Sosialisasi	107
BAB IV PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	113
C. Penutup	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Observasi kemampuan sosial anak bidang komunikasi.....	96
Tabel 2 Observasi kemampuan sosial anak bidang interaksi sosial.....	105
Tabel 3 Observasi kemampuan sosial anak bidang sosialisasi	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dan untuk memudahkan pembaca memahami dan menafsirkan judul dalam skripsi ini, maka penulis perlu memberi penegasan terhadap beberapa istilah-istilah yang dianggap penting agar dapat memberikan deskripsi yang dimaksud dari judul skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya diartikan sebagai usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).¹ dalam arti lain upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud.² Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian bentuk kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dalam rangka membimbing kemampuan sosial anak *homeschooling*.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 995.

² W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia cetakan V*, (Jakarta: PN.Balai Pustaka, 1976), hlm. 1132.

2. Orang tua

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer orangtua diartikan sebagai Ayah dan Ibu kandung.³ dalam Penelitian ini keluarga yang dimaksud adalah pasangan suami-istri Nurdin Suyono dan Umi Wakhidah.

3. Membimbing Kemampuan Sosial

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia arti kata membimbing adalah memimpin, memberi petunjuk dan memberi penjelasan lebih dulu.⁴ Kemampuan sosial adalah kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, memberi respon kepada orang lain serta berbagi.⁵ kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang yang disertai usaha dalam diri.⁶ sedangkan sosial adalah suatu tindakan dimana dalam setiap kegiatan yang dilakukan selalu berlandaskan kasih sayang, lebih mementingkan kepentingan orang lain, baik hati, simpatik dan tidak mementingkan diri sendiri.⁷

Membimbing kemampuan sosial yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu usaha dilakukan orang tua dalam melatih, mengajarkan,

³ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press,1991), hlm. 1061.

⁴ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia cetakan V*, hlm.141.

⁵Fitri Ariyanti, dkk., *Diary Tumbuh Kembang anak*, (Bandung: Read Publishing House,2006) hlm.21.

⁶ Indonesia DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 552.

⁷ Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm.144.

menumbuhkan, mengembangkan kemampuan komunikasi, interaksi sosial dan sosialisasi anak dengan lingkungan.

4. Anak *Homeschooling*

Anak yang dimaksud adalah anak pada masa remaja pertengahan yaitu umur 15-18 tahun.⁸ Secara bahasa *homeschooling* berasal dari bahasa Inggris yaitu *home* yang berarti rumah.⁹ dan *school* yang artinya sekolah.¹⁰ *homeschooling* dapat diartikan pendidikan yang menjadikan rumah sebagai tempat pengajaran sedangkan secara istilah *homeschooling* adalah pendidikan yang dilakukan secara mandiri oleh keluarga, dimana materinya dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan anak.¹¹ Anak *homeschooling* disini adalah anak yang kegiatan belajarnya menggunakan rumah sebagai basis pendidikannya yang dalam hal ini adalah anak dari keluarga pasangan Nurdin Suyono.

Jadi yang dimaksud dengan judul “**Upaya Orangtua Dalam Membimbing Kemampuan Sosial Anak *Homeschooling* (Studi Kasus pada Keluarga Nurdin Suyono)**” yaitu adanya usaha yang dilakukan Nurdin Suyono dalam membimbing anak untuk berkomunikasi, berinteraksi sosial dan sosialisasi (penyesuaian diri)

⁸ F.J Monks dan A.M.P Knoers, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, terj. Siti Rahayu Haditono (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 262.

⁹ John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1979), hlm 301

¹⁰ *Ibid.*, hlm.504.

¹¹ Maria Magdalena, *Anakku Tidak Mau Sekolah? Jangan Takut Coba Homeschooling*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm.8.

dengan lingkungan serta komunikasi, interaksi sosial, sosialisasi anak dengan lingkungan melalui *homeschooling*.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendiri, mereka butuh interaksi dengan manusia lain dan interaksi sosial merupakan kebutuhan kodrati yang harus dimiliki oleh setiap manusia.¹² Dari interaksi tersebut manusia bisa hidup sebagai subjek dan objek karena jika manusia hidup hanya sebagai subjek maka manusia tidak mungkin dapat hidup bermasyarakat, sebaliknya apabila manusia hanya hidup sebagai objek maka hidupnya tidak lebih tinggi dari makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Karena pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna diantara makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-Tiin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dengan sebaik- baiknya...” (QS.At-Tiin: 4).¹³

Manusia membutuhkan oranglain untuk bisa bertahan hidup, suatu pergaulan bisa terjadi apabila sudah ada *give and take* dari masing- masing anggota masyarakat tersebut. Jadi sudah jelas bahwa

¹² U. Syaefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm.349.

¹³ At-Tiin (95): 4.

hidup individu dan masyarakat tidak dapat dipisahkan dan selalu berinteraksi antara yang satu dengan yang lain.¹⁴ dari interaksi sosialnya, maka anak dapat memenuhi kebutuhan akan kasih sayang dan cinta. di sinilah peran orang tua, teman dan lingkungan yang mendukung menjadi faktor penentu kematangan sosial anak.

Menurut Leslie Hart pengalaman individu awal merupakan landasan pembelajaran selanjutnya. Pengalaman awal yang positif secara otomatis menghasilkan output yang positif pula.¹⁵ Franz Mc.Clelland & Weinberger membuktikan bahwa kehidupan sosial orang dewasa sangat berhubungan dengan pengasuhan di masa kanak-kanak, Pembelajaran yang diterima sejak dini melalui lembaga pendidikan sangat efektif dalam mengembangkan standar perilaku yang disampaikan berdasar pada acuan norma yang dianut bersama dan didukung dengan penguatan-penguatan dari lingkungan sosial.¹⁶

Lawhon dan Lawhon menunjukkan bahwa anak yang tidak memiliki teman bermain dan tidak mengenal nilai persahabatan akan dapat menimbulkan perasaan ditolak dan mengalami gangguan emosi dan sosialnya.¹⁷

¹⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 50.

¹⁵ Kalbar Zulkarnaen, "Terserah Apapun Sekolahnya", Jawa Pos, Juni 2007, hlm. 44.

¹⁶ http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Ketrampilan_sosial_pada_anak/, diakses pada tanggal 19 Januari 2013.

¹⁷ *Ibid.*, diakses pada 19 Januari 2013.

Anak yang terisolasi akan menjadi pribadi yang tidak matang secara sosial, emosional dan spiritual mereka memiliki kepribadian yang terganggu akibat kehilangan kasih sayang dari lingkungan sosialnya sehingga mereka akan menjadi pribadi yang anti sosial, akibatnya mereka tidak bisa mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain.¹⁸

Anak-anak yang ditinggalkan cenderung terbuka mereka ditinggalkan, terlibat dalam kejadian interaksi yang negatif dan sering memperlihatkan perilaku agresif.¹⁹

Kemampuan sosial menjadi penting untuk dikembangkan sejak dini seiring dengan perkembangan dunia yang semakin maju dan teknologi yang semakin canggih, membutuhkan orang-orang yang memiliki kemampuan sosial yang baik dalam segala aspek, khususnya kehidupan sosialnya.

Homeschooling (Sekolah Rumah) adalah sebuah sistem pembelajaran yang diselenggarakan di rumah, sekolah alternatif yang menempatkan anak sebagai subjek dengan pendekatan *At home* yaitu sekolah yang menggunakan rumah sebagai tempat utama dalam kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan ini anak-anak merasa nyaman belajar apapun sesuai dengan keinginannya, mereka bisa belajar dimana saja dan kapan saja asal kondisinya betul-betul menyenangkan dan nyaman seperti

¹⁸ Triantoro Safaria, *Interpersonal Intelligence* (Yogyakarta: Asmar Book, 2005), hlm.39.

¹⁹ U. Syaefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, hlm.347.

suasana dirumah, jam belajarnya pun sangat lentur, yaitu dari mulai bangun tidur sampai berangkat tidur kembali.²⁰

Saat ini *homeschooling* mulai menjadi salah satu model pilihan orang tua dalam mengarahkan anak-anaknya dalam bidang pendidikan. banyak manfaat yang bisa didapat dari sekolah alternatif ini anak akan menyatu dengan apa yang sedang dipelajari serta menimbulkan rasa memiliki dan ketertarikan yang lebih tinggi. Orang tua juga bisa memanfaatkan keuntungan dari banyak sumber seperti museum, fasilitas umum (taman, stasiun, jalan raya), fasilitas sosial (taman, panti asuhan, rumah sakit), serta fasilitas bisnis (mall, pameran, restoran) dan program-program khusus yang kebanyakan tidak ditawarkan oleh lembaga sekolah umum.²¹ Orang tua mampu memberikan pelajaran agama dan moral lebih intensif, anak terlindung dari tatanan nilai dan pergaulan yang menyimpang (tawuran, narkoba, konsumerisme, pornografi, mencontek dan sebagainya), serta biaya pendidikan dapat menyesuaikan dengan kondisi keuangan keluarga.

Namun yang masih menjadi perdebatan ketika orang tua ingin memulai *homeschooling* bagi pendidikan anaknya terkait dengan kemampuan sosial anak. Beragam pendapat negatif berkaitan dengan sosialisasi anak-anak *homeschooling* kerap kali dipaparkan di media masa pendapat yang umum diutarakan adalah bahwa dengan *homeschooling*,

²⁰ Arief Rahman. *Rumah Kelasku Dunia Sekolahku*, (Jakarta: Kompas, 2007), hlm.18.

²¹ Sumardiono, *Homeschooling A Leap For Better Learning Lompatan Cara Belajar* (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm. 6.

anak-anak kehilangan kesempatan bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya dengan orang lain selain keluarganya. Dikhawatirkan pula bahwa anak kehilangan kesempatan bergaul dengan lingkungan yang sangat heterogen, dimana dalam lingkungan tersebut anak akan mempelajari banyak hal (perbedaan status, perbedaan kebiasaan, perbedaan latar belakang, saling berbagi, saling menolong, perbandingan sosial, dll). di samping itu, pergaulan dengan teman-teman dalam intensitas tinggi sedianya akan menjadi sumber dukungan psikis dan emosional bagi anak, selain dukungan yang anak peroleh dari keluarganya. secara umum anak menjadi kurang pengalaman sosial dan dikhawatirkan menjadi berkurang kepekaan sosial, kompetensi sosial dan menjadi orang yang kurang bermasyarakat ketika anak dewasa nanti. dalam kacamata ini, sosialisasi disangsikan dapat terjadi kalau anak secara terus menerus berada di rumah dan mengadakan sedikit sekali kontak dengan lingkungan sosialnya. sebaliknya, mereka memiliki kedekatan yang luar biasa dengan kedua orangtua dan keluarga inti. hal yang berbeda dialami oleh anak-anak sekolah umum, pada anak sekolahan, mereka menghabiskan waktu 6-8 jam di sekolah. Dalam 6-8 jam, dengan sistem klasikal mereka belajar dalam kelompok, bergaul dengan banyak teman (dengan beragam karakteristik), mengenai figur otoritas guru, dan bergaul dengan lingkungan fisik sekolah. Interaksi dengan teman-teman sekolah mengajarkan mereka nilai-nilai persahabatan, kerjasama, kompetisi,

komunikasi, *leadership* dan berbagai *skill* lain yang akan meningkatkan kemampuan sosial mereka di masa yang akan datang.²²

Adapun alasan penulis memilih keluarga Nurdin Suyono karena keluarga ini mempunyai komitmen yang kuat dalam mendidik anak, dan memilih *homeschooling* sebagai alternatif pendidikan yang paling sesuai untuk kebutuhan dan kondisi anak, dalam pelaksanaannya *homeschooling* yang dijalani termasuk *homeschooling* tunggal sehingga sesuai dengan kriteria subjek yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang dalam hal ini memang masih jarang sekali kita temukan dalam sebuah keluarga sehingga menarik untuk diteliti. Adapun letak kediaman Nurdin Suyono berada di Jalan. Palagan Tentara Pelajar didusun Sedan, Kelurahan Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. berikut alasan yang dikemukakan Nurdin Suyono ketika ditanya kenapa memilih *homeschooling*:

“Mungkin untuk sebageian orang tua pikirannya hampir sama dengan kami, bahwa melihat sekolah sekarang pergaulannya gitu kan tahu sendiri, jadi saya bersyukur bahwa menurut saya *homeschooling* itu alternatif, dari pada diluar resikonya. Anak yang *homeschooling* itu kan latar belakangnya beda-beda ada yang karena fisiknya lemah, pernah diancam temannya disekolah, yang berkebutuhan khusus begitu, tapi kaya syifa ini kan sebetulnya normal, dulu karena faktor sakit saja, merasa ketinggalan, sering pusing, orangtua bingung dulu bagaimana kalau syifa nggak bisa sekolah lagi. akhirnya banyak menyarankan untuk menoba *homeschooling*”²³

²² Langgersari Elsari Novianti, “*Perkembangan Sosial Pada Anak Homeschooling Usia Sekolah Dasar (6-12 tahun)*”, *Suatu Kajian Pustaka Terhadap Fenomena Homeschooling pada Anak Usia Sekolah Dasar*, makalah (Bandung: Jurusan Psikologi Universitas Padjajaran, 2009), hlm.3

²³ Wawancara dengan Bapak Nurdin Suyono di rumah, tanggal 04 Januari 2013.

Berangkat dari hal itu penulis tertarik dan ingin mengulas lebih jauh tentang upaya orang tua dalam membimbing kemampuan sosial Anak *homeschooling* (studi kasus pada keluarga Nurdin Suyono).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan urain latar belakang diatas, maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya orangtua dalam membimbing kemampuan sosial anak *homeschooling* studi kasus pada keluarga Nurdin Suyono?
2. Bagaimana kemampuan sosial anak *homeschooling* studi kasus pada keluarga Nurdin Suyono?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui upaya orangtua dalam membimbing kemampuan sosial anak *homeschooling* studi kasus pada keluarga Nurdin Suyono.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan sosial anak *homeschooling* studi kasus pada keluarga Nurdin Suyono.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan:
 - a. Untuk menambah wawasan pengetahuan dalam Bimbingan dan Konseling Islam terutama dalam membimbing kemampuan sosial.
 - b. Sebagai pengembangan keilmuan tentang Bimbingan dan Konseling Islam khususnya metode membimbing kemampuan sosial anak *homeschooling*.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada orangtua dan pelaku *homeschooling* terkait dengan kemampuan sosial anak.
 - b. Untuk menjadi bahan referensi maupun bahan acuan bagi para orangtua dan pelaku *homeschooling* terkait dengan kemampuan sosial anak.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Hal ini penulis lakukan sebagai bentuk pengkayaan akan referensi yang penulis gunakan sebagai dasar atau penguat untuk penelitian ini. Sebagai literatur dalam penelitian yang terkait dengan penelitian terdahulu yang antara lain jurnal yang ditulis oleh Samantha Lebeda dengan judul "*Homeschooling: Depriving Children of Social Development?*"²⁴ Penelitian ini menunjukkan banyak keuntungan dari *homeschooling* yaitu anak dapat mengarahkan diri sendiri dan menghindari ketergantungan dengan rekan. Orang tua pelaku *homeschooling* diharuskan memberi ruang untuk kegiatan yang dapat dilakukan di luar rumah atau mengikuti kegiatan yang dilakukan komunitas *homeschooling* pilihan ini diharapkan dapat memberikan kesempatan yang cukup untuk anak *homeschooling* berinteraksi dengan anak-anak lain dan mengembangkan ketrampilan sosial.

²⁴ Samantha Lebedha, "Homeschooling: Depriving Children of Social Development?" *The Journal of Contemporary Legal Issue*, Vol.16:99 (2007), hlm. 104

Jurnal yang ditulis oleh Drenovsky dan Cynthia K dengan judul “*The Impact of Homeschooling on the Adjustment of Collage Students*”²⁵ yang menunjukkan bahwa dibandingkan dengan siswa dididik secara tradisional, mahasiswa yang belajar di rumah tidak menunjukkan perbedaan dalam harga diri, dan depresi lebih rendah dibandingkan mereka yang tidak *homeschooling*. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa siswa belajar di rumah mencapai keberhasilan akademik di perguruan tinggi dan melihat seluruh pengalaman perguruan tinggi mereka lebih positif. Kesempatan bagi siswa belajar di rumah untuk berpartisipasi dalam musik kelompok, olahraga, dan organisasi lainnya sebelum memasuki perguruan tinggi. Siswa memiliki kesempatan untuk terlibat dengan orang lain dan mengembangkan rasa masyarakat.

Buku karya Seto Mulyadi seorang homeschooler berjudul *Homeschooling Keluarga Kak Seto*²⁶ buku ini mengkaji tentang manfaat *homeschooling*, tokoh-tokoh yang tumbuh dan berkembang lewat *homeschooling*, bersekolah di rumah itu mudah dan murah, keluarga *homeschooling*, menghidupkan perpustakaan rumah dengan *homeschooling*.

Penelitian Alfin Miftahul Khairi Jurusan bimbingan konseling Islam UIN Sunan Kalijaga tahun 2012 yang berjudul Peran Orangtua dalam Membimbing Belajar Anak pada keluarga *homeschooling* (Studi pada

²⁵ Drenovsky dan Cynthia K, “The Impact of Homeschooling on the Adjustment of Collage Students”, *Scholarly Journals*, Vol.87:1/2 (2012), hlm. 19

²⁶ Kak Seto, *Homeschooling Keluarga Kak-Seto*, (Bandung: Kaifa, 2007), hlm.16.

keluarga Rahmat Sunawar).²⁷ hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua adalah sebagai pendidik dan motivator adalah fitrah karena orangtua adalah orang yang pertama kali mendidik anaknya dalam keluarga, hasil belajar anak dalam *homeschooling* menunjukkan hasil yang memuaskan, anak-anak banyak mengalami perubahan baik dari segi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penelitian kolektif yang ditulis oleh Saepudin Mashuri dan Hatta Fakhurrozi yang berjudul *Homeschooling* sebagai Model Pendidikan Alternatif bagi Masyarakat Terpencil (Studi Analisis Penerapan Konsep *Homeschooling* pada Suku Lauje Dusun Hansibong Desa Bobalo Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Mautong Sulawesi Tengah)²⁸ hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat memilih model pendidikan sekolah rumah bagi anak-anak mereka karena tidak adanya sarana pendidikan di daerah tersebut, Faktor pendukung *homeschooling* di Dusun Hansibong yaitu semangat orangtua dan anak untuk belajar yang tinggi, ketertarikan pada nuansa baru yang belum pernah mereka saksikan, dan keberadaan setiap keluarga yang terbiasa mengajarkan pengetahuan pada anak mereka.

Menelaah dari beberapa karya pustaka dan hasil penelitian diatas, dapat dinyatakan bahwa penelitian seputar upaya orang tua dalam

²⁷ Alfian Miftahul Khairi, Peran Orangtua Dalam Membimbing Belajar Anak Pada Keluarga *Homeschooling* (Studi Pada Keluarga Rahmat Sunawar), *Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN sunan Kalijaga, 2012).

²⁸ “*Homeschooling* sebagai Model Pendidikan Alternatif bagi Masyarakat Terpencil “, Stain-Palu.ac.id/.../52-home-schooling-sebagai-model-pendidikan-alternatif/, diakses pada tanggal 15 februari 2013

membimbing kemampuan sosial anak *homeschooling* dan bagaimana konseling memandang kemampuan sosial itu sendiri belum ada oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

G. Kerangka Teori

1. Peran Orang Tua dalam Perkembangan Sosial Anak

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia di mana anak belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompok.²⁹ Dalam keluarga pertama-tama manusia belajar memperhatikan (keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerjasama, bantu-membantu).

Setiap individu memiliki kecenderungan untuk bergaul, bermasyarakat dan bergaul dengan orang lain. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al Hujurat ayat 13 yaitu:

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai Manusia, kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal....” (QS. Al-Hujurat:13)³⁰

Kesempatan menanamkan nilai positif di keluarga ini lebih mungkin dilakukan pada anak *homeschooling* karena hampir semua orangtua *homeschooling* adalah orang tua yang peduli pada anak dan masa depannya. Dengan kesadaran penuh orang tua melakukan apapun

²⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, hlm. 255.

³⁰ Al-Hujarat (49): 13.

yang terbaik bagi buah hatinya karena orangtua *homeschooling* sadar bahwa mereka adalah pendidik utama bagi anak-anaknya.³¹

Apabila interaksi sosial di dalam keluarga tidak lancar maka besar kemungkinannya bahwa interaksi sosialnya dengan masyarakat juga berlangsung dengan tidak lancar. Jadi selain keluarga berperan sebagai tempat manusia berkembang sebagai manusia sosial, terdapat pula peranan-peranan tertentu di dalam keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan individu sebagai makhluk sosial.³²

Agama memberi petunjuk tentang tugas dan fungsi orang tua dalam merawat dan mendidik anak, agar dalam kehidupannya berada di jalan yang benar sehingga terhindar dari malapetaka baik di dunia maupun di akhirat kelak.³³ Sebagaimana disebutkan dalam hadist Rasulullah SAW yang artinya “*Tiap anak dilahirkan dalam keadaan masih suci, hingga dapat berbicara, maka orang tua lah yang menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani dan Majusi*” (HR. Muslim).³⁴

Keluarga juga dipandang sebagai instansi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insani, terutama kebutuhan bagi perkembangan kepribadiannya, dan pengembangan ras manusia, jika mengaitkan

³¹ Maria Magdalena, *Anakku Tidak Mau Sekolah? Jangan Takut Coba Homeschooling*, hlm.123.

³² *Ibid.*, hlm. 256.

³³ Syamsul Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 177

³⁴ Muslim, *Kitab Takdir* “Setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah”, (CD-ROM Ensiklopedi Hadist 9 Imam, 2011), hadist ke.4803.

peranan keluarga dengan upaya memenuhi kebutuhan individu maka keluarga merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Melalui perawatan, dan perlakuan baik dari orang tua, anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, baik fisik biologis, maupun sosio psikologis.³⁵

a. Fungsi Keluarga yaitu:³⁶

- 1) Fungsi reproduksi yaitu keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada di dalam masyarakat.
- 2) Fungsi sosialisasi/*edukasi* yaitu keluarga menjadi saran untuk tranmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda
- 3) Fungsi penugasan peran social yaitu keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, religi, sosial ekonomi, dan peran gender.
- 4) Fungsi dukungan ekonomi yaitu keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan dan jaminan kehidupan.
- 5) Fungsi dukungan emosi atau pemeliharaan yaitu keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak, interaksi yang terjadi bersifat mendalam, mengasuh,

³⁵Syamsul Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling.*, hlm.

³⁶Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta:Kencana, 2012), hlm.22.

dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak.

b. Metode yang dilakukan orang tua dalam melakukan sosialisasi kepada anak sebagai berikut:³⁷

1) Memberi Nasehat

Metode ini dilakukan dengan cara menyampaikan nilai- nilai yang ingin disosialisasikan pada anak melalui komunikasi searah yaitu orangtua sebagai komunikator atau pembawa pesan dan anak sebagai penerima pesan. Metode ini umumnya dilakukan orang tua setelah anak melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah menjadi kesepakatan keluarga.

2) Memberi contoh keteladanan

Dalam metode ini orangtua terlebih dahulu melakukan perilaku yang mengandung nilai moral yang akan disampaikan pada anak sedangkan orang tua berperan sebagai model atau teladan bagi anak yaitu memberikan contoh yang diikuti dengan pemantauan pada perilaku anak sehingga membentuk kebiasaan pada anak.

3) Berdialog

Metode ini orangtua dalam penyampaian nilai melalui proses interaksi yang bersifat dialogis. Orang tua

³⁷*Ibid.*, hlm.161-164.

menyampaikan harapan pada anak dan bentuk perilaku yang diharapkan dilakukan oleh anak. Anak juga diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapannya terhadap harapan orangtua.

4) Memberi Instruksi

Dalam metode ini orang tua memberikan perintah pada anak untuk melakukan suatu tindakan yang perlu diperhatikan dalam metode ini adalah harus ada konsistensi antara perkataan dan tindakan orang tua dalam berinteraksi dengan anak. Sehingga orang tua tidak hanya bisa menyuruh anak melakukan sesuatu tetapi orang tua juga ikut melakukan hal yang sama, misal: orang tua menyuruh anak untuk shalat tetapi orang tua tidak shalat, tentunya anak tidak mau melakukan instruksi tersebut.

5) Memberi hukuman

Dalam rangka melakukan sosialisasi pada anak, terkadang orangtua menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan anak apabila perilaku kurang sesuai dengan nilai yang disosialisasikan.

2. Bimbingan Sosial

a. Pengertian Bimbingan Sosial

Bimbingan Sosial adalah Bimbingan yang diberikan kepada individu untuk mengenali lingkungannya sehingga mampu

bersosialisasi dengan baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.³⁸ Bimbingan sosial juga diartikan suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah/ konflik, penyesuaian diri dan sebagainya.³⁹

Bimbingan sosial membantu individu dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.⁴⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan sosial adalah suatu pelayanan yang memberikan bantuan kepada individu (anak) dalam menghadapi dan mengatasi masalah-masalah sosial sehingga menjadi pribadi yang mampu bersosialisasi dengan baik.

b. Aspek-Aspek dalam Bimbingan Sosial

Setiap anak pasti memiliki masalah baik masalah pribadi maupun sosial. Masalah anak bisa disebabkan dari berbagai faktor baik dari dalam diri anak maupun dari luar diri anak seperti keluarga dan masyarakat.

³⁸ Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Deni Febrini, 2011). hlm. 80

³⁹ Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), hlm.127

⁴⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010). hlm.98

Aspek- aspek yang memerlukan bimbingan sosial antara lain kesulitan dalam persahabatan, kesulitan mencari teman, merasa terasing dalam aktivitas kelompok, kesulitan memperoleh penyesuaian dalam kegiatan kelompok, kesulitan mewujudkan kehidupan yang harmonis dalam keluarga dan kesulitan dalam menghadapi situasi sosial yang baru, kemampuan individu melakukan sosialisasi dengan lingkungannya, kemampuan individu melakukan adaptasi dan kemampuan individu melakukan hubungan sosial (interaksi sosial) dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁴¹

c. Bentuk-bentuk layanan Bimbingan Sosial antara lain:⁴²

1) Layanan Informasi

layanan informasi antara lain informasi tentang keadaan masyarakat, informasi tentang cara-cara bergaul, informasi tentang komunikasi penting diberikan kepada setiap individu sebagai makhluk sosial, individu perlu berhubungan dengan orang lain untuk dapat berhubungan dengan orang lain secara baik, individu dituntut untuk mampu beradaptasi (menyesuaikan diri) dengan lingkungannya.

2) Layanan Orientasi

layanan orientasi untuk bidang pengembangan hubungan sosial adalah: suasana, lembaga dan objek-objek

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 127.

⁴² Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, hlm.128.

pengembangan sosial seperti berbagai suasana hubungan sosial antar individu dalam keluarga, organisasi atau lembaga tertentu, dalam acara sosial tertentu.

d. Metode dalam bimbingan sosial

Metode yang digunakan dalam bimbingan sosial sama dengan metode dalam bimbingan konseling, secara umum metode bimbingan ada dua macam yaitu metode individu dan metode kelompok

1) Metode individual

Dalam metode ini seorang pembimbing melakukan komunikasi secara individual dengan pihak yang dibimbingnya, konseling mempunyai karakteristik bersifat korektor yaitu digunakan untuk individu yang bermasalah. Bentuk hubungan antara konselor dan klien dalam pelaksanaan bimbingan dibagi menjadi tiga:

- a) *Directive Counseling* yaitu dalam pelaksanaan bimbingan konselor lebih aktif dalam mengarahkan konseli pada pemecahan masalah
- b) *Non Directive Counseling* yaitu dalam proses konseling perpusat pada konseli
- c) *Selective Counseling* yaitu campuran dari kedua pendekatan atau lebih

2) Metode kelompok

Dalam hal ini pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien melalui kelompok. hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik:

- a) Diskusi kelompok yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan/ bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.
- b) Karyawisata yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan ajang karya wisata sebagai forumnya.
- c) Sociodrama yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memahami atau mencegah timbulnya masalah psikologis
- d) Psikodrama yakni bimbingan konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah.
- e) Group teaching yaitu pemberian bimbingan atau konseling dengan memberikan materi bimbingan/ konseling tertentu kepada kelompok yang telah disiapkan.⁴³

⁴³ Zainal Aqib, *Ihtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Yrama Widya, 2012), hal. 42-45.

3. Perkembangan sosial remaja

Pada masa remaja wawasan sosial anak bertambah luas, remaja diharapkan mampu memainkan peranan yang berbeda, remaja menemukan kelompok orang yang bukan keluarganya, luas lingkup teman sebayanya juga meningkat. remaja sebagaimana manusia lain adalah makhluk monodualisme yaitu disamping sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. tidak ada satupun orang yang dapat hidup tanpa tergantung kepada masyarakat disekitarnya. bila anak-anak sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya maka remaja membutuhkan bimbingan dan tauladan. Berikut adalah hubungan sosial yang terjadi pada usia remaja, bagaimana remaja mengadakan interaksi dengan lingkungan baik dengan orang tua dan keluarga, hubungan dengan guru dan sekolah, hubungan dengan teman sebaya dan hubungan dengan orang dewasa lainnya.

a. Hubungan remaja dengan orang tua

Masalah-masalah penting yang dihadapi orang tua dengan anak-anaknya yang mulai meningkat remaja adalah sulitnya mengadakan komunikasi. kadang-kadang siswa remaja tidak mau menceritakan masalah dirinya kepada orang tuanya, bahkan kadang-kadang kesulitan yang mereka hadapi ditutup-tutupi terhadap orang tua mereka.

b. Hubungan remaja dengan sekolah

Sekolah dapat menumbuhkan nilai-nilai akhlak dan prinsip-prinsip yang diperlukan dalam menyesuaikan diri siswa dengan masyarakat dalam situasi belajar dan kegiatan kelompok. kewajiban sekolah yang terpenting dalam membantu remaja agar dapat menyesuaikan diri adalah menciptakan persahabatan dan mendorong anak untuk bergabung dalam kegiatan kelompok sekolah yang bermacam-macam dimana terlihat betapa pentingnya arti kelompok teman dalam kehidupan remaja.

c. Hubungan siswa dengan guru

Guru adalah orang dewasa yang berhubungan erat dengan remaja. Dalam pandangan remaja, guru merupakan cerminan dari lingkungan luar. remaja percaya bahwa guru merupakan gambaran sosial yang diharapkan akan sampai kepadanya dan mereka mengambil guru sebagai contoh dari masyarakat secara keseluruhan.

d. Peranan kelompok sebaya dalam kehidupan remaja

Peran kelompok sebaya sangat penting dalam penyesuaian diri siswa remaja dan persiapan bagi kehidupannya dimasa yang akan datang dan juga berpengaruh terhadap perilaku dan pandangannya sebab pada masa ini remaja sedang berusaha bebas dari keluarga dan tidak tergantung pada orang tua.

e. Hubungan siswa dengan orang dewasa

Pada masa remaja anak suka kepada orang terpandang, pemimpin masyarakat, pejabat pemerintah dan pemuka agama yang mau memahami kebutuhan dan keadaan mereka yang sedang mencari identitas diri dan berusaha mendapatkan perhatian dan penerimaan orang-orang terpenting tersebut. bisa jadi mereka menjadi suri tauladan atau idola didalam hidupnya akan tetapi jika mereka mengetahui orang yang dikagumi mempunyai kekurangan maka remaja menjadi kecewa dan menunjukkan sikap negatif dengan melecehkan idolanya.⁴⁴

4. Kemampuan Sosial Anak *Homeschooling*

Sesuai dengan tugas perkembangan sosial pada masa remaja, dalam skripsi ini kemampuan sosial anak *homeschooling* meliputi komunikasi, interaksi sosial, sosialisasi (penyesuain diri)⁴⁵ anak *homeschooling* dengan orang tua dan dengan lingkungan.

a. Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin “*communication*” berarti pergaulan, persatuan, peran serta, kerja sama. Komunikasi (*communication*) adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran

⁴⁴ Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana,2005), hlm. 127-138

⁴⁵ Syamsu Yusuf dan A.Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.199

dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan, dan sebagainya, yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tak langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku.⁴⁶ Komunikasi juga bisa diartikan sebagai bentuk tingkah laku baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi oleh oranglain dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima.⁴⁷

Dengan komunikasi manusia mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan interaksi sosial dan mengembangkan kepribadiannya. Para pakar komunikasi sepakat dengan para psikolog bahwa kegagalan komunikasi berakibat fatal baik secara individual maupun sosial. Secara individual, kegagalan komunikasi menimbulkan frustrasi, demoralisasi, alienasi dan penyakit-penyakit jiwa lainnya. Secara sosial, kegagalan komunikasi menghambat saling pengertian, kerjasama, toleransi dan merintangi pelaksanaan norma-norma sosial.⁴⁸

Komunikasi anak *homeschooling* pada penelitian ini adalah bahasa atau isyarat yang digunakan anak *homeschooling* untuk berhubungan dengan orang lain serta kemampuan dalam

⁴⁶ Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 200.s

⁴⁷ A. Supratiknya, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995), hlm. 36.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm.37

menyampaikan pesan atau kata atau kalimat, senyum ketika bertemu orang, kontak mata dan bagaimana kemampuan anak ketika diajak berbicara dengan orang lain.

b. Interaksi sosial

Interaksi sosial secara umum dapat diartikan sebagai hubungan sosial yang dinamis antar perorangan, antar kelompok, dan antar perorangan dengan kelompok manusia.⁴⁹ Interaksi sosial juga diartikan sebagai suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.⁵⁰

Faktor-faktor yang mendasari berlangsung interaksi sosial:⁵¹

1) Faktor Imitasi

Interaksi individu dipengaruhi oleh interaksi dengan orang lain, yaitu dengan meniru orang lain baik dari penampilan, sikap maupun gaya hidup.

2) Faktor Sugesti

Pengaruh *psychis* baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari oranglain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritik.

⁴⁹Dudung Abdurahman, "Interaksi Sosial- keagamaan PP. Wahid Hasyim dan Masyarakat Desa Condong Catur, Depok, Sleman", *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. (Januari-April, 1995) , hlm. 10.

⁵⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, hlm 54.

⁵¹ *Ibid.*, hlm 57- 63.

3) Faktor Identifikasi

Identifikasi adalah dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun secara batiniah.

4) Faktor simpati

Faktor simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang yang lain.

Interaksi sosial dalam penelitian ini yaitu hubungan, keterlibatan, keterkaitan timbal balik personalitas anak *homeschooling* terhadap sesuatu yang ada disekelilingnya seperti ekspresi muka saat bertemu dengan orang, senyum sosial ketika bertemu dengan orang lain dan berbicara dengan orang lain berjabat tangan, dan perlakuan saat ada orang yang datang kerumah.

c. Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses membantu individu melalui belajar dan penyesuaian diri, bagaimana hidup dan bagaimana cara berfikir kelompoknya agar anak bisa berperan dan berfungsi dalam kelompoknya.⁵² Sosialisasi juga bisa diartikan proses pembentukan sikap dalam diri setiap individu.

⁵² Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Bina Cipta, 1979), hlm. 16.

Sosialisasi berdasarkan jenis dibedakan menjadi dua yaitu: ⁵³

1) Sosialisasi Primer

Menurut Peter L Berger dan Luchman sosialisasi primer merupakan sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat (keluarga).

2) Sosialisasi Sekunder

Sosialisasi lanjutan yang mengenalkan individu dalam kelompok tertentu dalam masyarakat. Salah satu bentuknya adalah diberi *resosialisasi* (pemberian identitas baru) dan *desosialisasi* (pencabutan identitas yang lama).

Dalam penelitian ini sosialisasi diartikan sebagai kemampuan anak *homeschooling* dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengenali dan menyebutkan nama-nama orang, atau tempat yang pernah dikenalkan padanya dan berada disekelilingnya.

5. *Homeschooling*

Secara bahasa *homeschooling* berasal dari bahasa inggris yaitu *home* berarti rumah.⁵⁴ dan *school* yang artinya sekolah.⁵⁵ *homeschooling* adalah model pendidikan dimana sebuah keluarga

⁵³ U. Syaefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, hlm. 323-324.

⁵⁴ John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2007), hlm 307.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm.504.

memilih untuk bertanggung jawab sendiri atas pendidikan anak-anaknya dan mendidik anaknya dengan menggunakan rumah sebagai basis pendidikannya.⁵⁶ Jadi *homeschooling* dapat diartikan pendidikan yang dalam pelaksanaannya menjadikan rumah sebagai basis pendidikannya.

Dalam system pendidikan nasional, Legalitas penyelenggaraan pendidikan *homeschooling* didasarkan pada undang-undang dasar 1945, undang-undang republik Indonesia nomer 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional (UU Sisdiknas No. 20/2003) yang memuat tentang pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan kekuatan diri yang meliputi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan dalam pasal 27 disebutkan bahwa 1). kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri 2). hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai standar nasional pendidikan.⁵⁷ Peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan,

⁵⁶ Sumardiono, *Homeschooling A Leap For Better Learning, Lompatan Cara Belajar* (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm. 34

⁵⁷ Loy Kho, *Obrolan Seputar Homeschooling*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008) hlm.34.

peraturan pemerintah No. 73 tahun 1991 tentang pendidikan luar biasa, peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia No. 14 tahun 2007 tentang standar isi pendidikan kesetaraan.

a. Jenis- jenis kegiatan *homeschooling* dibedakan menjadi tiga macam yaitu:⁵⁸

1) *Homeschooling* Tunggal

Homeschooling tunggal adalah *homeschooling* yang dilaksanakan oleh orangtua tanpa bergabung dengan lainnya, biasanya mereka mempunyai alasan khusus yang tidak dapat diketahui atau dikompromikan dengan komunitas *homeschooling* lain atau karena alasan tempat tinggal yang tidak memungkinkan untuk berhubungan dengan komunitas *homeschooling* lain.

2) *Homeschooling* Majemuk

Homeschooling majemuk adalah *homeschooling* yang dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu dilakukan lebih dari satu keluarga sedangkan kegiatan pokok tetap dilakukan oleh orangtua masing- masing.

3) Komunitas *homeschooling*

Komunitas *homeschooling* merupakan gabungan dari beberapa *homeschooling* majemuk yang menyusun dan

⁵⁸ Kak Seto, *Homeschooling Keluarga Kak-Seto*, (Bandung: Kaifa, 2007), hlm.36-38.

menentukan silabus, bahan ajar, kegiatan pokok, olahraga, music dan bahasa.

b. Lima syarat yang harus dimiliki orang tua yang ingin menjalankan *homeschooling*:⁵⁹

- a. Mencintai anak-anak
- b. Kreatif
- c. Bersahabat dengan anak
- d. Memahami anak-anak
- e. Memiliki kemampuan untuk mau tahu standar kompetensi dan standar isi kurikulum nasional yang sudah diakui dan disahkan.

c. Manfaat *homeschooling* adalah sebagai berikut:⁶⁰

1) Anak- anak menjadi subjek belajar

Melalui *homeschooling*, anak benar-benar diberi peluang untuk menentukan materi-materi yang akan dipelajarinya dan kurikulum yang dibuat disesuaikan dengan kemampuan anak. Sehingga anak tidak menjadi objek kurikulum seperti yang terjadi selama ini.

2) Objek yang dipelajari sangat luas dan nyata

Homeschooling akan membawa anak untuk belajar di dunia nyata, di alam yang sangat terbuka, *homeschooling* dapat membebaskan anak untuk belajar apa saja sesuai minat,

⁵⁹ *Ibid.*, hlm.259.

⁶⁰ Kak Seto, *Homeschooling Keluarga Kak-Seto*, hlm.44- 58.

belajar dimana saja, dan belajar dari hal-hal yang disukainya.

3) Ajang menanamkan cinta belajar

Homeschooling dapat menyadarkan kepada para orangtua bahwa belajar bisa dilakukan dimana saja, termasuk dirumah, dan memudahkan orangtua menanamkan rasa cinta belajar kepada anak sejak dini, karena hanya orang tua lah yang mungkin paling layak untuk mewujudkan pendidikan yang terbaik bagi anaknya.

4) Memberikan kemudahan belajar karena fleksibel

Sebagai bentuk dari sistem pendidikan informal kunci utama penyelenggara *homeschooling* dapat menyadarkan kepada para orang tua bahwa belajar bisa dilakukan di mana saja termasuk dirumah. Sehingga belajar menjadi sangat mudah karena tak terbatas pada tempat dan waktu.

5) Mendukung belajar secara kontekstual

Kontekstual berasal dari bahasa latin *contexere* yang berarti “menjalin bersama” Kata “*konteks*” merujuk pada keseluruhan situasi, latar belakang, atau lingkungan yang berhubungan dengan diri yang terjalin bersamanya. *homeschooling* sangat memungkinkan untuk menampung sekaligus mendukung kegiatan belajar yang konteks ini.

ketika seorang anak dapat mengaitkan isi dari mata pelajaran yang sedang dipelajarinya dengan pengalaman mereka sendiri, mereka menemukan makna dan makna memberikan alasan kepada mereka untuk belajar.

d. Pendekatan- pendekatan dalam *homeschooling* antara lain:⁶¹

1) *School at Home*

Metode *school at home* ini biasa digunakan keluarga yang baru mulai *homeschooling* atau keluarga yang memulai *homeschooling* setelah anaknya merasakan sekolah formal selama beberapa tahun. Proses belajar dilakukan seperti sekolah formal pada umumnya, dengan penjadwalan yang teratur dan terstruktur dengan baik. Dalam kurikulum ini semua yang dibutuhkan orang tua untuk mengajar anak biasanya sudah tersedia seperti buku teks, buku kerja, ujian, serta material lain yang dibutuhkan selama 1 tahun pengajaran.

2) *Unit Study*

Metode ini dianggap sebagai metode terbaik untuk menanamkan kecintaan pada belajar. Metode ini mengorganisasi pengalaman belajar anak dalam sebuah kerangka kerja yang mempunyai persamaan topik atau tema. *Unit study* biasanya disesuaikan dengan berbagai gaya belajar anak. metode ini dipilih orangtua *homeschooling* yang memiliki beberapa anak

⁶¹ Maria Magdalena, *Anakku Tidak Mau Sekolah*, hlm.81-91.

dengan tingkatan yang berbeda. Sebab dengan satu tema saja proses belajar bisa berlangsung untuk semua anak.

3) Charlotte Mason

Metode ini menekankan pada pembentukan kebiasaan baik, kepatuhan pada pembentukan kebiasaan baik, kepatuhan pada orang tua dan kesadaran pada lingkungan. Metode ini merekomendasikan penggunaan buku-buku klasik dan *living book* dalam pendidikan anak, bukan buku-buku teks yang standar. Dengan tujuan agar anak *terekspose* oleh ide-ide dan konsep kehidupan. Dalam metode ini pelajaran formal dimulai ketika anak berusia 6 tahun dan menuliskan narasi ketika anak berumur 10-12 tahun.

4) Montessori

Metode ini mempunyai pandangan bahwa anak belajar secara alami pada lingkungan yang telah disiapkan dengan tepat, yang didesain untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar dan eksplorasi. Metode ini mengajarkan kedisiplinan diri (*self discipline*) dan belajar bersama. Dalam prosesnya anak dibiarkan belajar melalui kegiatan yang dipilihnya. Biasanya anak yang lebih tua membantu anak yang lebih muda, sedangkan anak yang muda belajar dari pengalaman nyata.

5) *Eclectic*

Eclectic adalah metode yang menggabungkan berbagai metode yang disesuaikan dengan minat anak. anak *homeschooling* bisa menggunakan berbagai metode yang disukai, sesuai dengan minat dan kemampuan.

6) *The moore formula*

Dalam metode ini pelajaran formal seperti baca tulis dan berhitung diberikan ketika anak telah berumur 9 tahun. Sebelum anak berusia 9 tahun, study diberikan melalui kegiatan sehari- hari, dalam penerapan metode ini, ada 3 elemen penting yang harus dipelajari yaitu *study* (belajar akademik seperti biasa), *work* (belajar mengenai berbagai kesempatan kerja) dan *service* (agar anak memiliki jiwa melayani dan peduli pada sesama).

7) *Unschooling*

Dengan metode ini anak bisa belajar dengan suasana yang menyenangkan, karena orang tua bisa memasukkan pelajaran dalam setiap aktivitas anak. Misal anak bermain kereta api, orang tua bisa memasukkan pengetahuan tentang huruf atau berhitung dengan menghitung gerbong kereta. Metode yang paling banyak dipilih oleh orang tua dengan anak usia di bawah 6 tahun. tetapi tidak sedikit pula orang tua yang menerapkan *unschooling* bagi anak mereka hingga remaja.

e. Kelebihan dan Kelemahan *Homeschooling*⁶²

Homeschooling memiliki kelebihan- kelebihan antara lain:

- 1) *Customized* artinya *homeschooling* sesuai dengan kebutuhan anak dan kondisi keluarga. Penanaman pendidikan kepada peserta didik lebih sempurna.
- 2) Lebih memberikan peluang untuk kemandirian dan kreativitas individu yang tidak didapatkan dalam sekolah umum.
- 3) Memaksimalkan potensi anak tanpa harus mengikuti standar waktu yang ditentukan di sekolah.
- 4) Lebih siap untuk terjun didunia nyata karena proses pembelajarannya didasarkan pada kegiatan sehari-hari yang ada disekitarnya.
- 5) Kesesuaian pertumbuhan nilai-nilai anak dengan keluarga. Relatif terlindung dari paparan nilai dan pergaulan yang menyimpang (tawuran, NAPZA, konsumerisme, pornografi dan mencontek).
- 6) Kemampuan bergaul dengan orangtua dan yang berbeda umur (*vertical socialization*)
- 7) Biaya pendidikan bisa menyesuaikan dengan kondisi keuangan keluarga.

⁶² Sumardiono, *Homeschooling A Leap for Better Learning, Lompatan Cara Belajar*, hlm 16-18.

Sedangkan kelemahan-kelemahan *homeschooling* antara lain:

- 1) Butuh komitmen keterlibatan tinggi dari orangtua.
- 2) Memiliki kompleksitas yang lebih tinggi karena orangtua bertanggung jawab atas semua proses pendidikan anak.
- 3) Sosialisasi seumur (*horizontal socialization*) relatif rendah, anak *homeschooling* tidak terekspos dengan pergaulan yang heterogen secara sosial.
- 4) Adanya resiko kurangnya kemampuan bekerja dalam tim (*team work*), organisasi dan kepemimpinan.
- 5) Perlindungan orangtua dapat memberikan efek samping ketidak mampuan menyelesaikan situasi sosial dan masalah dan masalah yang Kompleks yang tidak terprediksi.

H. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah pedoman tentang cara befikir dan berbuat yang disiapkan untuk mengadakan suatu penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian.⁶³ Unsur- unsur penelitian yaitu:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan.⁶⁴ Penelitian bersifat deskriptif kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan

⁶³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM,1978) hlm.124.

⁶⁴ Winanrno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1987), hlm.58.

menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁶⁵

Penelitian jenis deskriptif ini akan digunakan untuk mendeskripsikan apa adanya mengenai upaya orang tua dalam membimbing kemampuan sosial anak *homeschooling*.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian disini adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.⁶⁶ Subjek penelitian yang dimaksud adalah keluarga Nurdin Suyono yang terdiri dari, Suami-Istri yaitu Nurdin Suyono dan Umi Wakhidah, Anak Bungsu yaitu Asyifa Arby Zamzami yang mengikuti program *homeschooling*, berusia 17 tahun dan memiliki jenjang pendidikan setara dengan kelas XI SMA pada sekolah formal, selain itu sumber informasi pembantu adalah Kakak pertama Ayifa yaitu Miftakhi Nida'ul Khasanah dan teman Asyifa yaitu Rosalia Yunita Wikan Arum.

Objek penelitian adalah permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah upaya pembiasaan, contoh teladanan, nasehat dan dialog, mengikuti

⁶⁵ Hadawi Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2000), hlm. 6.

⁶⁶ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

komunitas *homeschooling* yang dilakukan Nurdin Suyono dan Umi Wakhidah dalam membimbing kemampuan sosial anak *homeschooling* dan bagaimana komunikasi, interaksi sosial dan sosialisasi (penyesuaian diri) anak *homeschooling* dalam hubungannya dengan orang tua dan lingkungan.

3. Metode Pengumpulan Data

Setelah menentukan subjek penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menentukan metode pengumpulan data, dalam rangka mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁶⁷

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu penulis menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁶⁸ dengan cara ini diharapkan akan mendapatkan informasi yang mendalam dan dapat melengkapi data yang belum ada dalam

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 186.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 227.

observasi. Wawancara dilakukan kepada keluarga Nurdin Suyono yang terdiri dari Suami Istri yaitu Nurdin dan Umi, anak bungsu yang mengikuti *homeschooling* yaitu Asyifa Arby zamzami, kakak pertama yaitu Miftakhi Nida'ul Khasanah dan teman Asyifa yaitu Rosalia Wikan Arum. Pedoman wawancara meliputi:

- 1). Upaya yang dilakukan Orang tua dalam membimbing kemampuan sosial yang ditujukan kepada Nurdin Suyono dan Umi Wakhidah untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan Nurdin dan Umi dalam membimbing kemampuan sosial anaknya yang mengikuti *homeschooling*.
- 2). Kemampuan sosial anak dalam bidang komunikasi seperti kemampuan dalam menyampaikan pesan, kata atau kalimat, senyum ketika bertemu orang, kontak mata dan bagaimana kemampuan anak ketika diajak berbicara dengan orang lain yang ditujukan kepada Asyifa, Nurdin dan Umi, Nida'ul dan Arum wawancara ini untuk mendapatkan informasi bagaimana kemampuan komunikasi Asyifa dengan orang tua, dengan saudara kandung, dengan teman, dengan sanak saudara dan dengan orang asing.
- 3). Kemampuan sosial anak dalam bidang interaksi sosial ditujukan kepada Asyifa, Nurdin dan Umi, Nida'ul dan Arum untuk mengetahui bagaimana kemampuan interaksi sosial Asyifa yang meliputi hubungan dan keterlibatan timbal balik Asyifa terhadap

sesuatu yang ada disekelilingnya seperti, ekspresi muka ketika bertemu teman, orang asing, berjabat tangan dan perlakuan anak ketika ada orang yang datang ke rumah.

- 4). Kemampuan sosial anak bidang sosialisasi (penyesuaian diri) ditujukan kepada Asyifa, Nurdin dan Umi, dan teman Asyifa yaitu Arum meliputi bagaimana Asyifa menyesuaikan diri ketika di ajak ketempat ramai, bagaimana ekspresi Asyifa ketika berada di tempat ramai, terhadap benda yang ada di sekelilingnya, kemampuan mengenali, menyebutkan nama orang dan nama tempat yang pernah dikunjungi.

b. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pegamatan, baik itu secara langsung/tidak langsung terhadap gejala-gejala, subjek atau objek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan.⁶⁹

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non partisipan artinya peneliti tidak turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti hanya sebagai pengamat independen.⁷⁰ metode ini digunakan sebagai penguat data yang diperoleh dengan metode wawancara. Adapun yang menjadi pengamatan adalah upaya orang

⁶⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1992), hal.162.

⁷⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 109

tua dalam membimbing kemampuan sosial anak *homeschooling* hal ini untuk memperoleh keabsahan data antara hasil wawancara dengan pengamatan. Pengamatan dalam penelitian ini berdasarkan pengamatan secara langsung untuk menguji suatu kebenaran yang ada dilapangan selama penelitian berlangsung dan untuk memperoleh keyakinan tentang keabsahan data yang didapat dari metode wawancara.

Adapun yang ingin peneliti observasi adalah Upaya Nurdin suyono dan Umi Wakhidah dalam membimbing kemampuan sosial yang meliputi komunikasi, seperti kemampuan mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman, orang asing, kontak mata ketika berbicara dengan orang lain dan kemampuan ketika diajak berbicara dengan orang lain, Interaksi sosial meliputi ekspresi muka dan senyum sosial ketika bertemu dan berbicara dengan orang lain serta isyarat atau bahasa tubuh seperti berjabat tangan ketika bertemu dan perlakuan ketika ada orang yang datang ke rumah, Adapun sosialisasi meliputi kemampuan dalam mengenali dan menyebutkan nama orang, benda dan tempat-tempat yang ada disekitar dan pernah dikenalkan padanya serta penyesuaian diri dan reaksi ketika diajak ke tempat umum.

4. Analisis data

Analisis berarti menguraikan atau memisahkan. Menganalisa data berarti mengurai data atau menjelaskan data,

sehingga berdasarkan data itu pada gilirannya dapat ditarik pengertian-pengertian dan kesimpulan.⁷¹ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian.⁷²

langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:⁷³

a. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk merangkum data, dipilih hal-hal yang pokok dan penting, dicari pola dan temanya dan direduksi data selanjutnya dilakukan dengan membuat abstraksi.

b. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini yaitu menguraikan segala sesuatu yang terjadi dalam upaya orang tua dalam membimbing kemampuan sosial anak pendidikan *homeschooling*.

c. Pengambilan kesimpulan

Data yang diperoleh disusun selanjutnya dibuat kesimpulan, ketiga langkah dalam menganalisis data

⁷¹ Dudung Abdurahman, *Pengantar metode penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam, 2003), hlm. 65.

⁷² Suharsimi Arikunto., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 91.

⁷³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,. hlm. 178.

tersebut menjadi acuan dalam menganalisis data- data penelitian sehingga dapat tercapai suatu uraian sistematik, akurat dan jelas.

5. Teknik Keabsahan Data

Metode yang digunakan dalam menguji keabsahan data penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah upaya mengambil sumber-sumber data yang berbeda, dengan cara berbeda, untuk memperoleh kejelasan mengenai suatu hal tertentu.⁷⁴ Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.⁷⁵ untuk kepentingan ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dan observasi yang didapat dari hasil wawancara dengan Keluarga Nurdin yaitu Nurdin dan Umi, Asyifa, kakak pertama Asyifa yaitu Miftakhi Nida'ul Khasanah dan teman Asyifa yaitu Rosalia Yunita Wikan Arum.

1. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mendapatkan gambaran tentang bahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, maka akan penulis sampaikan garis-garis besar yang terdiri dari empat bab sebagai berikut:

⁷⁴ Kristi Poerwandari, Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia, (Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, 2007), hlm.222

⁷⁵ Lexy J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif,(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.248

Bab *pertama* merupakan pendahuluan yang terdiri dari: Penegasan Judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* adalah gambaran umum keluarga *homeschooling* meliputi: letak geografis tempat tinggal, latar belakang pendidikan, latar belakang agama dan budaya, kehidupan ekonomi, kehidupan sosial, latar belakang memilih *homeschooling*.

Bab *ketiga* adalah pembahasan mengenai upaya orangtua dalam membimbing kemampuan sosial anak *homeschooling* meliputi: pembiasaan, contoh teladan, nasehat dan dialog, mengikuti komunitas *homeschooling* dan juga kemampuan sosial anak *homeschooling* meliputi: komunikasi, interaksi sosial dan sosialisasi (studi kasus pada keluarga Nurdin Suyono).

Bab *empat* adalah penutup meliputi: kesimpulan dan saran

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil penulisan dan analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya oleh penulis terhadap permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah penulisan tentang Upaya Orang tua dalam Membimbing Kemampuan Sosial Anak *Homeschooling* (Studi pada keluarga Nurdin Suyono) adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan Orang tua dalam membimbing kemampuan sosial anak *homeschooling*:

1. Pembiasaan orang tua melakukan pembiasaan seperti membiasakan anak bertutur kata yang baik, memberi salam ketika bertemu dengan tetangga, mengajak anak ke pasar, ke tempat belanja dan ke tempat umum lainnya sehingga anak dapat berinteraksi dengan banyak orang.
2. Contoh teladan dalam prakteknya Nurdin dan Umi dalam memberi contoh yang dapat ditiru anak seperti menyapa jika bertemu tetangga maupun orang yang dikenal, menjenguk tetangga yang sedang sakit, menerima dengan baik ketika ada orang yang datang kerumah, sering melakukan sholat jama'ah di masjid dan di rumah

3. Nasehat dan Dialog dilakukan ketika anak tidak berlaku baik terhadap pengemis yang ditemui di jalan, teman yang datang ke rumah dan ketika terjadi perbedaan pendapat antara orang tua dan anak. Orang tua mengajak anak berdialog, melalui dialog tersebut anak diajak berfikir bagaimana rasanya jika berada diposisi tersebut dan diperlakukan dengan tidak baik.
4. Nurdin Suyono dan Umi Wakhidah mengikuti komunitas *homeschooling* yaitu lembaga atau instansi yang menjadi sarana berkumpulnya para keluarga *homeschooling*, baik orang tua maupun anak *homeschooling* mempunyai pertemuan rutin, melalui pertemuan inilah para pelaku *homeschooling* bisa saling bertukar pengalaman dan sebagai sarana sosialisasi.

Kemampuan sosial anak *homeschooling* tidak mengalami hambatan dalam bidang komunikasi, interaksi sosial dan sosialisasi (penyesuaian diri) dengan orang tua dan lingkungan.

1. Bidang komunikasi Asyifa menerima, merespon dan menanggapi ketika diajak komunikasi, kontak mata Asyifa bagus ketika diajak berbicara mampu menatap lawan bicara.
2. Bidang interaksi sosial Asyifa tersenyum ketika diajak senyum, mencium tangan orang tua ketika pergi, menyapa dan tos ketika bertemu dengan teman.

3. Bidang sosialisasi Asyifa mampu menyesuaikan diri ketika berada ditempat umum, Asyifa juga mampu menyebutkan dan mengenali tempat yang pernah dikunjungi maupun nama tetangga dan nama orang yang pernah dikenalkan.

B. Saran- Saran

Berdasarkan hasil penelitian di keluarga Nurdin Suyono ada beberapa saran yang penulis anggap perlu diperhatikan, yaitu:

1. Saran untuk Keluarga Nurdin Suyono

Agar bimbingan kemampuan sosial yang telah diarahkan kepada anak dapat terinternalisasi dalam diri anak, maka diharapkan orang tua ikut menindaklanjuti apa yang diajarkan oleh orang tua sehingga akan terjadi kesinambungan dalam mengarahkan kemampuan sosial anak.

2. Saran untuk Pemerintah

Untuk lebih memperhatikan lagi pendidikan yang ada di Indonesia yang sangat beragam macamnya, salah satunya adalah *homeschooling* jangan sampai anak tidak bisa mendapatkan pendidikan karena alasan tertentu. karena salah satu peran pemerintah adalah menjamin pendidikan warganya.

3. Saran untuk penulis selanjutnya

Agar bisa mengeksplor lagi hal-hal yang terkait dengan *homeschooling* karena untuk sebagian masyarakat *homeschooling* masih sangat asing.

C. Penutup

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas taufik dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Upaya Orang tua dalam Membimbing Kemampuan Sosial Anak *Homeschooling* (Studi kasus pada keluarga Nurdin Suyono)”.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan karena keterbatasan penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. dukungan dan do'a orang tua serta pengarahan dari pembimbing yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. harapan penulis semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan seluruh pembaca pada umumnya, amin ya robbalalamin...

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Arief Rahman, *Rumah Kelasku Dunia Sekolahku*, Jakarta: Kompas, 2007
- A. Supratiknya, *Komunikasi antar pribadi*, Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Bandung: Bina Cipta, 1979
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Mekar Surabaya, 2004
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*, Surabaya: Usaha nasional, 1993
- Drenovsky dan Cynthia K, "The Impact of Homeschooling on the Adjustment of Collage Students", *Scholarly Journals*, Vol.87:1/2 2012
- Dudung Abdurahman, *Pengantar metode penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam, 2003
- Fitri Ariyanti, dkk., *Diary Tumbuh Kembang anak*, Bandung: Read Publishing House, 2006
- F.J Monks dan A.M.P Knoers, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, terj. Siti Rahayu Haditono Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006 .
- Hadawi Nawawi, *Metode penelitian bidang sosial*, Yogyakarta: Gadjah mada University pers, 2000
- Hadi Suyono, *Sosial Intellegence: Cerdas Meraih Sukses Bersama Orang Lain dan Lingkungan*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2007
- [Http://Staff.uny.ac.id/sites/default/files/Ketrampilan sosial pada anak/](http://Staff.uny.ac.id/sites/default/files/Ketrampilan_sosial_pada_anak/), diakses pada tanggal 19 januari 2013
- Indonesia DEPDIBUD, *kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

- J.P Chaplin, *kamus lengkap psikologi*, Penerjemah: kartini kartono, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 1979
- John W. Santrock, *Adolesence* Perkembangan Remaja, Jakarta: Erlangga, 2003
- Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Teras, 2010
- Kak Seto, Homeschooling Keluarga Kak-Seto*, Bandung: Kaifa, 2007
- Kalbar Zulkarnaen, “*Terserah Apapun Sekolahnya*”, Jawa Pos, 1 Juni 2007.
- Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, 2007
- Loy Kho, *Obrolan seputar someschooling*, Yogyakarta: Kanisius, 2008
- Maria Magdalena, Anaku tidak mau sekolah? Jangan takut coba Home schooling*, Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 2010
- Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Moh. Padil dan Triyo Suprayitno, *Sosiologi pendidikan*, Malang: UIN Maliki Press, 2010
- Nadlifah Hafidz, “*Saatnya Memilih Homeshool*”, Kliping Surat Kabar Bidang Pendidikan, Yogyakarta: Mei, 2007
- Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju, 1989
- Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991
- Samantha Lebedha, “*Homeschooling: Depriving Children of Social Development?*”, *Legal Issue*, Vol.16:99 2007

- Saepudin Mashuri & Hatta Fakhurrozi, “*Homeschooling* sebagai Model Pendidikan Alternatif bagi Masyarakat Terpencil”, StainPalu.ac.id/.../52-home-schooling-sebagai-model-pendidikan-alternatif/, diakses pada tanggal 15 februari 2013.
- Singgih D Gunarsa & Yulia Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia, 2004
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga, Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012
- Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta Bandung, 2008
- Suharsimi Arikunto., *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Sumardiono, *Homeschooling A Leap For Better Learning Lompatan Cara Belajar* Jakart: Gramedia, 2007
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1978
- Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998
- Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007
- Triantoro Safaria, *Interpersonal Intelligence* Yogyakarta :Asmar Book, 2005
- U. Syaefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* Jakarta : Pustaka Setia, 2012
- Winarno Surakhmad, *pengantar penelitian ilmiah dasar metode dan teknik*, bandung Tarsito, 1992
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia cetakan V*, Jakarta: PN.Balai Pustaka, 1976
- Zainal Aqib, *Ihtsar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Surabaya: Yrama Widya, 2012

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Pedoman Observasi

1. Letak geografis tempat tinggal
2. Keseharian anak

Pedoman Wawancara

- a. Pertanyaan yang diajukan kepada orang tua
 1. Biografi singkat?
 2. Latar belakang pendidikan?
 3. Latar belakang Agama dan Budaya ?
 4. Latar belakang ekonomi?
 5. Latar belakang sosial ?
 6. Apa yang menarik dari *Homeschooling* ?
 7. Kekurangan dan kelebihan *homeschooling* ?
 8. Darimana mengetahui informasi tentang *homeschooling* ?
 9. Jenis *homeschooling* yang dijalani ?
 10. Upaya yang dilakukan untuk mengenalkan sosial kepada anak (pembiasaan, contoh keteladanan, dengan nasehat)?
 11. Bagaimana kemampuan bersosial anak ?
 12. masalah sosial anak yang sering muncul?
 13. Apakah ada kegiatan kumpul bersama komunitas lainnya?
 14. Karakter anak dalam kehidupan sehari- hari?
 15. Ada kegiatan jalan-jalan (*field trip*)? kemana biasanya?
 16. Teman syifa ada berapa (dirumah/ diluar rumah)?
 17. Bagaimana hubungan syifa dengan orangtua (ibu dan bapak)?
 18. Bagaimana hubungan syifa dengan saudara kandung (kakak petama-terakhir)?
 19. Bagaimana hubungan syifa dengan kakek dan nenek?
 20. Bagaimana hubungan syifa dengan saudara (bibi, paman, sepupu)?
 21. Bagaimana hubungan syifa dengan teman-teman nya?
 22. Bagaimana hubungan syifa dengan orang asing?
- b. Pertanyaan yang ditujukan kepada syifa
 1. Namanya siapa ?
 2. Menurut adek *homeschooling* mengasikkan tidak ?
 3. Perbedaan dengan sekolah formal ?
 4. Yang mengajar siapa?
 5. Bagaimana cara mengajar?

6. Bagaimana cara orang tua mengajarkan sosialisasi dengan kakak, teman, saudara, tetangga dan orang lain?
 7. Pendapat adik tentang kakak-kakak (kakak pertama-terakhir)?
 8. Hal yang tidak disukai dari kakak-kakak (kakak pertama – terakhir)?
 9. Kebiasaan kakak yang paling disukai?
 10. Suka ada agenda rutin kumpul sama teman atau pergi main bareng?
 11. Sering jalan-jalan sama keluarga tidak? biasanya kemana?
 12. Suka ikut kegiatan di lembaga buat kumpul-kumpul?
 13. Teman yang sering diajak main siapa ?
 14. Ada berapa teman nya (dirumah dan diluar rumah)?
 15. Teman yang sering diajak main dari sekolah dulu apa deket rumah ?
 16. Malu tidak saat bertemu dengan orang yang baru dikenal ?
 17. Dirumah paling dekat dengan siapa?
 18. Jika ada masalah cerita kesiapa?
- c. Pertanyaan yang ditujukan kepada kakak syifa
1. Biografi singkat?
 2. Bagaimana keseharian Dek syifa?
 3. Hal yang tidak disukai dari Dek Syifa?
 4. Bagaimana cara orang tua mengajarkan cara bersosial?
 5. Dek Syifa sendiri dekat sama kakak-kakaknya?
 6. Siapa yang paling sering diajak Dek syifa pergi?
 7. Kalau Dek Syifa ada masalah paling sering cerita kesiapa?
 8. Dengan orang tua, teman maupun orang lain bagaimana sikap syifa?
 9. Ada berapa teman Dek Syifa (dirumah/di luar rumah)?
 10. Sering ada kegiatan jalan-jalan keluarga?
- d. Pertanyaan yang diajukan kepada teman syifa
1. Biografi singkat?
 2. Menurut adek, bagaimana keseharian syifa?
 3. Sering main kerumah Syifa?
 4. Hal yang disukai dari syifa?
 5. Kebiasaan yang tidak disukai dari syifa?
 6. Syifa kalau sama teman- teman gimana?
 7. Sering jalan-jalan bareng sama Syifa? biasanya kemana?
 8. Bagaimana sikap Syifa saat bertemu dengan orang asing?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sri Haryati

Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 22 Juni 1990

Alamat Asal : Penanggungan, Wanayasa, Banjarnegara.

Nama Ayah : Ngadino

Nama Ibu : Sarpah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri I Penanggungan : Lulus Tahun 2003
- b. SMP Negeri I Batur : Lulus Tahun 2006
- c. SMA Negeri 1 Batur : Lulus Tahun 2009
- d. Fakultas Dakwah, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga : Masuk tahun 2009

C. Pengalaman Organisasi

1. UKM Paduan Suara Mahasiswa Gita Savana
2. Radio Siaran Dakwah (Rasida) FM
3. Keluarga Mahasiswa Banjarnegara (KEMBARA)

Yogyakarta, 23 Mei 2013

Sri Haryati